

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu solusi strategis yang dapat ditawarkan dalam memecahkan persoalan bangsa, baik langsung maupun secara tidak langsung, termasuk pendidikan dasar. Solusi strategis tersebut terwujud apabila didukung oleh pelaksanaan manajemen profesional yang diharapkan dapat menumbuhkan kemampuan untuk menghadapi tuntutan perubahan pada kenyataan masa kini dan masa depan, baik perubahan dari dalam maupun perubahan dari luar. Sekolah harus dibangun sedemikian rupa, sehingga sekolah tidak hanya berfungsi mentransfer isi kurikulum, tetapi juga bagaimana proses pembelajaran dapat memberikan segala sesuatu yang peserta didik butuhkan, sehingga kelak dapat digunakan untuk menopang kehidupan mereka di tengah – tengah masyarakat dan dunia kerja. Pendidikan Jasmani (Penjas) sebagai salah satu mata pelajaran yang terkandung dalam pola pendidikan di Indonesia telah dirumuskan oleh pemerintah dalam Undang – undang No. 20 tahun 2003.

Pendidikan adalah salah satu prioritas utama dalam pembangunan sumber daya manusia di Indonesia, karena hanya dengan pendidikan negara Indonesia mampu menyelaraskan diri dengan negara-negara lain di dunia. Pemerintah dan DPR menuangkannya dalam suatu Undang-Undang No.2 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) tahun 1989. Dalam pasal 4 UUSPN dijelaskan mengenai Tujuan Pendidikan Nasional sebagai berikut.

Pendidikan Nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan YME, dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Tujuan Pendidikan Nasional dapat dicapai melalui jalur pendidikan formal dan nonformal. SD, SMP, SMA dan Perguruan tinggi merupakan jalur pendidikan formal yang dapat ditempuh oleh masyarakat di Indonesia.

Tujuan Pendidikan (*Kemdiknas*): "Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3, tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warganegara yang demokratis serta bertanggung jawab. Sejalan dengan itu, pada periode 2010-2014, Kementerian Pendidikan Nasional menetapkan visi Terselenggaranya Layanan Prima Pendidikan Nasional untuk Membentuk Insan Indonesia Cerdas Komprehensif. Insan Indonesia cerdas komprehensif adalah insan yang cerdas spiritual, cerdas emosional, cerdas sosial, cerdas intelektual dan cerdas kinestetis.

Untuk mewujudkan visi tersebut, BSNP. (2006). Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta. Kementerian Pendidikan Nasional menetapkan lima misi yang biasa disebut lima (5) K, yaitu; ketersediaan layanan pendidikan; keterjangkauan layanan pendidikan; kualitas atau mutu dan relevansi layanan pendidikan; kesetaraan memperoleh layanan pendidikan; kepastian atau keterjaminan memperoleh layanan pendidikan.

Sejalan dengan uraian diatas pendidikan jasmani pada dasarnya merupakan bagian yang penting dari sistem pendidikan secara keseluruhan, mempunyai tujuan mengembangkan kesehatan, kebugaran jasmani dan stabilitas emosional melalui aktivitas jasmani dan olahraga. Penjas merupakan salah satu mata pelajaran wajib yang termuat dalam isi kurikulum setiap jenjang pendidikan, karena pendidikan jasmani merupakan salah satu alat yang sangat penting untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan manusia.

Secara umum tujuan pendidikan jasmani dapat diklasifikasikan ke dalam empat kategori, yaitu:

1. Perkembangan fisik. Tujuan ini berhubungan dengan kemampuan melakukan aktivitas-aktivitas yang melibatkan kekuatan fisik dari berbagai organ tubuh seseorang (*physical fitness*).
2. Perkembangan gerak. Tujuan ini berhubungan dengan kemampuan untuk melakukan gerak secara efektif, efisien, halus, indah, dan sempurna (*skillfull*).
3. Perkembangan mental. Tujuan ini berhubungan dengan kemampuan berpikir dan menginterpretasikan keseluruhan pengetahuan tentang pendidikan jasmani ke dalam lingkungannya sehingga memungkinkan tumbuh dan berkembangnya pengetahuan, sikap, dan tanggung jawab siswa.
4. Perkembangan sosial. Tujuan ini berhubungan dengan kemampuan siswa dalam menyesuaikan diri pada suatu kelompok atau masyarakat.

Merujuk dari tujuan pendidikan jasmani.

(Depdiknas: 2003) Jadi “Penjas merupakan media untuk mendorong pertumbuhan fisik, perkembangan psikis, keterampilan motorik, pengetahuan dan penalaran, dan penghayatan nilai-nilai serta pembiasaan pola hidup sehat untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan kualitas fisik dan psikis yang seimbang”. Yang membedakan antara Penjas dengan mata pelajaran lain adalah alat yang digunakan yaitu gerak insani atau manusia yang bergerak secara sadar.

Menurut (Lutan; 2001) “Tujuan ideal program Penjas bersifat menyeluruh, sebab mencakup bukan hanya aspek fisik tetapi juga aspek lainnya yang mencakup aspek intelektual, emosional, sosial dan moral dengan maksud kelak anak muda itu menjadi seseorang yang percaya diri, berdisiplin, sehat, bugar dan hidup bahagia”. Menurut Hidayatullah (2008: 13) “Pembelajaran yang berkualitas, setidaknya-tidaknya memiliki beberapa indikator, yaitu: Menantang b. Menyenangkan c. Mendorong eksplorasi d. Memberi pengalaman sukses e. Mengembangkan kecakapan berfikir”.Lutan (2001) menyatakan bahwa “Modifikasi dalam mata pelajaran pendidikan jasmani diperlukan, dengan tujuan agar siswa memperoleh kepuasan dalam mengikuti pelajaran,

meningkatkan kemungkinan keberhasilan dalam berpartisipasi dan dapat melakukan motivasi belajar gerak secara benar”.

Pendekatan ini dimaksudkan agar materi dapat disajikan sesuai dengan tahapan perkembangan siswa, baik dari segi kognitif, afektif dan psikomotor sehingga tujuan dari pembelajaran dapat tercapai. Modifikasi digunakan sebagai salah satu alternatif pendekatan dalam pembelajaran pendidikan jasmani yang dilakukan dengan berbagai pertimbangan. Seperti yang dikemukakan oleh Ngasmain (1997) “Bahwa alasan utama perlunya modifikasi adalah : 1). Anak bukanlah orang dewasa dalam bentuk kecil, kematangan fisik dan mental anak belum selengkap orang dewasa, 2). Pendekatan pembelajaran pendidikan jasmani selama ini kurang efektif, hanya bersifat lateral dan monoton, 3)”.

Modifikasi pembelajaran penulis anggap penting karena diharapkan dapat membantu proses pembelajaran yang asalnya bersifat monoton menjadi lebih bervariasi sehingga peserta didik yang mengikuti pembelajaran lebih berminat terhadap bahan ajar yang diberikan oleh pendidik, selain itu dengan adanya modifikasi pembelajaran diharapkan tujuan pembelajaran dapat tercapai dan berjalan dengan baik, beberapa aspek analisis modifikasi ini tidak terlepas dari pengetahuan dan pemahaman guru tentang tujuan, karakteristik, materi, kondisi lingkungan, dan evaluasi, keadaan sarana, prasarana dan media pengajaran yang dimiliki oleh sekolah akan mewarnai kegiatan pembelajaran itu sendiri. Dalam melaksanakan tugasnya sehari-hari yang paling dirasakan oleh para guru adalah hal-hal yang berkaitan dengan sarana serta prasarana pendidikan jasmani yang merupakan salah satu media pembelajaran yang penting dalam pembelajaran jasmani.

Untuk menciptakan pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan diperlukan modifikasi dalam pengejaran. Keterampilan mengajar merupakan kompetensi profesional yang sangat penting, sebagai interaksi dari berbagai kompetensi guru secara utuh dan menyeluruh, yang akan menunjang mutu proses pembelajaran. Sekolah Menengah Pertama (SMP) adalah salah satu jalur pendidikan formal yang termasuk pada tingkat pendidikan dasar setelah siswa lulus dari Sekolah

Dasar (SD). Salah satu materi yang termasuk pada ruang lingkup materi Penjas di SMP adalah aktivitas permainan sepakbola. Aktivitas permainan sepakbola merupakan salah satu materi pelajaran Penjas yang dapat dijadikan sarana belajar sosial siswa untuk lebih baik, namun kenyataan dilapangan aktivitas permainan sepakbola masih terkendala dengan sarana dan perasarana meliputi alat seperti lapangan, bola serta peraturan yang sering kali menggunakan peraturan yang sesungguhnya ini menyebabkan tidak semua siswa antusias untuk mengikuti aktivitas permainan sepakbola, oleh karna itu sarana dan perasarana yang kurang memadai ini, menyebabkan kurangnya aktivitas yang dilakukan oleh siswa pada saat pembelajaran hal ini menyebabkan perlu adanya modifikasi alat serta peraturan yang dapat membuat siswa antusias dan berharap tujuan Penjas tercapai dan dapat meningkatkan motivasi belajar gerak siswa.

Salah satu materi pengajaran Penjas disekolah adalah sepakbola, dimana permainan ini dimainkan sebelas pemain yang bertujuan untuk mencetak gol ke gawang lawan dengan cara memasukkan bola ke gawang lawan. Dalam permainan ini, teknik atau kemampuan gerak dasar bermain sepakbola sangat berpengaruh terhadap kualitas permainan seseorang, dikarenakan hal tersebut merupakan salah satu modal utama dalam bermain sepakbola. Kemampuan gerak dasar adalah kecakapan yang dimiliki seseorang sejak lahir yang dapat diasah dan dikembangkan sejalan dengan pertumbuhannya. Kemampuan dasar bermain sepakbola terdiri atas passing, dribbling, shooting, dan heading. Pengetahuan tentang teknik dasar sepakbola tersebut penting diberikan kepada siswa agar siswa mempunyai pengetahuan yang mendasar tentang sepakbola, mampu mengembangkan bakat dan bisa bergerak bakat dalam bermain sepakbola, mengerti arti pentingnya belajar kemampuan gerak dasar bermain sepakbola, memahami nilai-nilai yang terkandung di dalamnya, serta membentuk watak dan sifat seseorang saat permainan yang menyerupai sepakbola. Berdasarkan pengamatan, pembelajaran sepakbola di SMP Negeri 1 Pangkalan masih sangat terbatas. Hal ini ditandai dengan masih rendahnya pengetahuan dan motivasi siswa tentang gerak dasar, Gerak dasar sepakbola. Pada saat pembelajaran

berlangsung guru menekankan pada pembelajaran teknik dasar sepakbola, akan tetapi karakteristik siswa yang masih dalam usia SMP lebih cenderung menginginkan bermain sepakbola. Jadi hal yang dikemukakan di atas merupakan alasan yang membuat pembelajaran menjadi kurang efektif dan materi tidak dapat diterima dengan baik oleh siswa, sehingga guru pun menjadi sulit untuk dapat memahami dan mengetahui bagaimana sebenarnya penguasaan kemampuan gerak siswa dalam bermain sepakbola. Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk menerapkan modifikasi permainan yang menyerupai permainan sepakbola untuk meningkatkan motivasi gerak dasar siswa SMPN 1 Pangkalan.

Beberapa masalah pengejaran Penjas disekolah disebabkan lemahnya motivasi gerak siswa terdiri dari beberapa indikator diantaranya :

1. Siswa malas bergerak atau berolahraga, misalnya siswa mempunyai banyak alasan ketika akan mengikuti pembelajaran Penjas khususnya permainan menyerupai sepakbola biasanya ini di dominasi oleh siswi wanita, hal ini disebabkan kurangnya keinginan siswa dalam pembelajaran Penjas yang cenderung membuat bosan, dan lelah serta.
2. Siswa takut dalam bergerak, misalnya dalam beberapa pembelajaran Penjas seperti senam, yang membutuhkan kelentukan dalam setiap keterampilan geraknya. sepakbola yang cenderung membuat siswa takut melakukan gerakan yang baru seperti menendang, mengoper, dan melakukan passing ke kawan keterampilan-ketrampiak gerak tersebut hampir tidak dikuasi dengan baik oleh siswa yang membuat mereka malas bergerak ini dikarenakan pembelajaran yang monoton, sehingga tidak membuat siswa merasa nyaman dan senang.
3. Siswa sering berdiam diri, ini dapat dilihat ketika siswa sering diam ketika pembelajaran berlangsung, ini dikarenakan gaya mengajar yang otodidak seperti melakukan passing dengan satu bola yang melibatkan beberapa siswa saling bergantian.
4. Siswa memilih-milih mata pelajaran. Misalnya, siswa biasanya memilih pembelajaran yang menyenangkan seperti bermain bola yang langsung kelapangan

tanpa diawasi oleh guru dan biasanya hanya siswa yang memiliki keterampilan lebih di bidang olahraga tersebut. Dan biasanya siswa yang tidak memiliki motivasi akan berdiam diri karena merasa pembelajaran Penjas membosankan.

5. Ada indikasi rendahnya beberapa gerak siswa. Misalnya, siswa merasa pembelajaran yang tidak menarik serta membosankan sehingga siswa malas untuk bergerak.
6. Guru mengajar monoton. Misalnya dalam hal ini guru mengajar tidak mempunyai kreativitas dengan gaya atau metode mengajar yang itu-itu saja sehingga membuat siswa tidak merasa pembelajaran Penjas menarik dan cenderung membosankan. Ini yang menyebabkan siswa kurang termotivasi untuk bergerak.
7. Penerapan belajar tidak menarik, misalnya pembelajaran tidak dikemas semenarik mungkin sehingga siswa cepat merasa bosan dan lelah ketika pembelajaran sedang berlangsung.
8. Sarana olahraga dan lapangan tidak menarik. Misalnya dalam hal ini lapangan yang kecil dan terkesan sempit membuat guru cenderung bingung untuk memberikan pembelajaran yang baru dengan gaya yang baru. Dengan lapangan yang kurang menarik bahkan cenderung sempit ini membuat siswa malas bergerak ini menyebabkan siswa terbatas ruang geraknya dan akan menghambat kegiatan belajar mengajar serta tujuan pembelajaran dengan maksimal.

Dari beberapa masalah pengejaran Penjas di atas yang telah diuraikan dapat disimpulkan bahwa. Siswa tidak merasa nyaman dengan pembelajaran pendidikan jasmani yang cenderung keprestasi sedangkan dalam hal ini siswa masih ingin bermain, dalam hal ini keinginan siswa bermain tanpa menghilangkan tujuan pembelajaran Penjas. Lemahnya motivasi gerak siswa akan membuat siswa sering berdiam diri dan siswa akan senang memilih-milih mata pelajaran, ini disebabkan karena guru mengajar monoton yang tak mampu membuat siswa merasa senang pada saat pembelajaran Penjas dalam hal ini sepakbola, berdasarkan uraian di atas ada indikasi rendahnya beberapa gerak siswa, peralatan pembelajaran dalam hal ini berperan penting untuk meningkatkan motivasi gerak siswa, biasanya di sekolah peralatan

belajar tidak menarik ,ini salah satu alasan siswa malas bergerak. Sarana olahraga yang terbatas dan lapangan tidak menarik juga menjadi alasan mendasar siswa malas untuk bergerak dalam setiap pembelajaran yang dianggap tidak menarik.

Dari latar belakang serta kutipan diatas dapat diketahui bahwa lemahnya motivasi gerak siswa terkait beberapa indikator yang telah di uraikan. Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk membuat penelitian yang berjudul “ Pengaruh Modifikasi Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Gerak Siswa dalam Pengajaran Permainan Menyerupai Sepakbola.”

B. Identifikasi dan Perumusan Masalah

Dalam bagian ini akan dijelaskan masalah pokok penelitian yang meliputi (1) identifikasi masalah, dan (2) rumusan masalah. Adapun uraiannya adalah sebagai berikut.

1. Identifikasi Masalah

Pengajaran pendidikan jasmani disekolah mengalami berbagai masalah diantaranya adalah :

- a. Sarana dan prasarana yang minim dan tidak memadai mengharuskan untuk memodifikasi pembelajaran.
- b. Lemahnya motivasi siswa merupakan kendala terhadap motivasi belajar gerak siswa dalam pengajaran menyerupai sepakbola.
- c. Guru Penjas cenderung mengajar dengan gaya monoton sehingga siswa masih mengalami kejenuhan dalam setiap pembelajaran Penjas.
- d. Kurangnya motivasi guru (pengajar) untuk meningkatkan motivasi gerak siswa dalam pembelajaran permainan menyerupai sepakbola.

Dalam kaitan tersebut pengaruh modifikasi pembelajaran yang dimaksud adalah upaya guru mengubah materi, alat, peraturan, jumlah pemain, ukuran lapangan, dengan cara bermain sedangkan motivasi belajar gerak yang dimaksud adalah keikutsertaan, kemauan atau partisipasi siswa dalam belajar gerak terutama dalam permainan menyerupai sepakbola.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dikemukakan sebelumnya, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

- a. Apakah modifikasi pembelajaran ada pengaruh signifikan terhadap motivasi belajar gerak siswa sebelum dan sesudah perlakuan pada kelas eksperimen?
- b. Apakah modifikasi pembelajaran ada pengaruh signifikan motivasi belajar gerak siswa sebelum dan sesudah pada kelas kontrol?
- c. Apakah modifikasi pembelajaran ada pengaruh signifikan gain motivasi belajar gerak siswa kelompok eksperimen dan siswa kelompok kontrol?

C. Tujuan

Berdasarkan rumusan yang telah dikemukakan, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut

- a. Untuk mengetahui apakah modifikasi pembelajaran ada pengaruh signifikan motivasi belajar gerak siswa sebelum dan sesudah perlakuan pada kelas eksperimen
- b. Untuk mengetahui apakah modifikasi pembelajaran ada pengaruh signifikan motivasi belajar gerak siswa sebelum dan sesudah pada kelas kontrol
- c. Untuk mengetahui apakah modifikasi pembelajaran ada pengaruh signifikan gain motivasi belajar gerak siswa kelompok eksperimen dan siswa kelompok kontrol

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat terhadap berbagai pihak. Ada pun manfaat yang diharapkan adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Manfaat teoritis yang diharapkan dari penelitian ini adalah dapat memberikan sumbangan mengenai modifikasi pembelajaran menyerupai permainan sepakbola.

bagi perkembangan ilmu pengetahuan, maupun bagi masyarakat untuk meningkatkan motivasi belajar gerak siswa.

2. Manfaat praktis

Manfaat praktis yang diharapkan adalah sebagai berikut:

- a. Bagi peneliti, diharapkan dengan adanya penelitian ini, maka peneliti akan memahami masalah-masalah yang terjadi dalam pembelajaran pendidikan jasmani kesehatan dan rekreasi
- b. bagi guru, penelitian ini dapat memberikan wawasan baru dalam melakukan perbaikan pembelajaran yakni tentang pengaruh modifikasi pembelajaran permainan menyerupai sepakbola bagi perkembangan ilmu pengetahuan, maupun bagi masyarakat untuk meningkatkan motivasi belajar gerak siswa.
- c. Bagi siswa, diharapkan dapat mengatasi masalah motivasi belajar gerak .

F. Pembatasan Masalah

Dalam proses penelitian diharapkan terfokus pada inti penelitian dengan harapan tercapainya tujuan penelitian yang hendak diungkap atau dipecahkan. Berdasarkan hal tersebut dalam penelitian ini juga dibatasi sebagai berikut:

1. Penelitian difokuskan pada pengaruh modifikasi pembelajaran permainan menyerupai sepakbola terhadap motivasi belajar gerak siswa.
2. Pelaksanaan penelitian di SMP Negeri 1 Pangkalan.
3. Metode yang digunakan yaitu Experimen kuasivariable bebas dalam penelitian ini adalah modifikasi pembelajaran permainan menyerupai sepakbola dan variabel terikatnya adalah motivasi belajar siswa.
4. Menurut Sugiyono (2010:80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negri 1 Pangkalan.

5. Dalam pelaksanaan penelitian penulis akan mengambil 2 kelas sebagai sampel. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2010 : 81).
6. Instrumen yang digunakan berupa angket yang sudah di tentukan tahapan-tahapannya yang dilakukan pada awal dan akhir pertemuan dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh modifikasi pembelajaran mpermainan menyerupai sepakbola terhadap motivasi belajar gerak siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pangkalan.

G. Struktur Organisasi Skripsi

Berikut merupakan struktur organisasi sistematika penelitian ini:

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Identifikasi Masalah
- C. Rumusan Masalah
- D. Tujuan Penelitian
- E. Manfaat Penelitian
- F. Batasan Penelitian
- G. Struktur Organisasi Skripsi

BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS PENELITIAN

- A. Kajian Putaka
- B. Kerangka Pemikiran

C. Hipotesis Penelitian

BAB III
METODELOGI PENELITIAN

- A. Metode Penelitian
- B. Populasi dan Sampel Penelitian
- C. Instrumen Penelitian
- D. Prosedur Pengolahan
- E. Tehnik Analisis Data

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Hasil Pengolahan Data dan Analisis Data
- B. Diskusi Penemuan

BAB V
KESIMPULAN DAN SARAN

- A. Kesimpulan
- B. Saran